

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi massa dapat dilakukan melalui media masa, baik media cetak (koran, majalah dan tabloid), media elektronik (televisi dan radio) dan internet. Melalui pers, masyarakat bisa menjadi target bujukan atau persuasi, baik dalam posisinya sebagai warga negara pemilik hak suara, konsumen atau anggota masyarakat biasa (Effendy, 1990 : 18). Salah satu media yang sudah lama populer di masyarakat dan sangat efektif untuk menyampaikan informasi adalah televisi. Mengingat betapa informasi dan komunikasi sangat penting bagi masyarakat, maka peran televisi sangat dibutuhkan.

Perkembangan media elektronik di Indonesia khususnya televisi, telah mengalami perkembangan yang sangat pesat setelah jatuhnya rezim Orde Baru. Berbagai stasiun televisi swasta bermunculan dengan ciri khasnya masing-masing. Televisi termasuk dalam media massa yang mana sasarannya adalah kelompok orang dalam jumlah yang besar, umumnya tidak dikenal. Para pelaku media menyajikan berbagai macam program acara yang dikemas semenarik mungkin untuk memenuhi permintaan *audience*. Dalam posisinya sebagai pembujuk yang baik, media massa memegang peran sentral guna mempengaruhi pandangan dan keputusan masyarakat.

Televisi merupakan bagian integral dari sistem pendidikan, yang secara tidak langsung televisi memiliki tanggung jawab dalam menjaga sekaligus

meningkatkan nilai-nilai moral dan norma-norma yang ada di masyarakat, termasuk dalam hal mendidik remaja. Televisi juga dapat mempengaruhi remaja untuk mempelajari hal-hal yang baru serta merangsang untuk selalu berpikir cerdas dan kreatif, dengan demikian hal tersebut akan menambah pola pikir remaja.

Televisi dengan berbagai programnya mampu memberikan informasi kepada khalayak di seluruh belahan bumi yang *audience*-nya tidak saling mengenal satu sama lain dan mampu mengubah perilaku pemirsa. Selain itu, banyak program acara di televisi yang memberikan hiburan dan menjangkau *audience* sebanyak mungkin untuk meningkatkan *rating* serta memperoleh sponsor. Salah satu contohnya adalah program acara *On The Spot* di Trans7 yang memberikan informasi-informasi unik dari berbagai belahan dunia, inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi program acara ini.

Program acara *On The Spot* di Trans7 dikemas dengan menarik, bentuknya berupa tayangan berisi potongan video dari *Youtube* yang diiringi dengan narasi, tema, musik dan judul yang dibuat unik dan menarik disertai ranking atau peringkat dari 1 sampai 7. Seperti contohnya : 7 keajaiban dunia binatang, 7 kejadian lucu saat sepak bola, 7 hadiah ulang tahun termahal, 7 sekolah paling aneh sedunia, dan masih banyak lagi judul-judul dan ranking ajaib sesuai dengan kebutuhan tayangan.

Kehadiran *On The Spot* di Trans7 yang ditayangkan pada pukul 19.15 WIB cukup berpengaruh, karena yang menonton semua anggota keluarga dari anak-anak hingga orang tua karena jam tayang *On The Spot* di Trans7 sesuai

dengan waktu santai keluarga yang sedang berkumpul. Program acara *On The Spot* di Trans7 merupakan pelopor program acara *instant* dari *Youtube* yang menyajikan hal-hal unik, selanjutnya bermunculan tayangan serupa seperti *Spotlite* di Trans7, *Hot Spot* di Global TV, *Woow!* di ANTV, dan *Top 5* di RCTI. Pada September 2011, Menurut *rating* AC. Nielsen, *On The Spot* di Trans7 berada di posisi 2 dengan TVR 4,3 dan *share* 17,3. Program acara *On The Spot* mampu bersaing ketat dengan program sinetron, animasi, dan lawak yang mendominasi Top 10 *rating*.

Awalnya program acara *On The Spot* di Trans7 menayangkan video klip musik dengan pembawa acara Thalita Latief dan Ruben Onsu pada tahun 2010, kemudian *On The Spot* di Trans7 bertransformasi menjadi program dokumenter (menurut *rating* Nielsen pada situs www.tabloidbintang.com, *On The Spot* masuk kategori *Information : Documentary*) pada awal tahun 2011. Program acara *On The Spot* di Trans7 berbeda dengan tayangan *Discovery* atau *National Geographic Channel* yang memang dikategorikan sebagai program *Information : Documentary*, *On The Spot* di Trans7 hanya mengambil potongan klip dari situs *Youtube* tanpa harus melalui proses *shooting* terlebih dahulu.

Berangkat dari ketertarikan akan bentuk penyajian program acara *On The Spot* di Trans7 yang menyajikan informasi-informasi unik dari berbagai belahan dunia maka objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah program acara *On The Spot* di Trans7. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data skunder yang disesuaikan dengan penelitian ini, yakni diperoleh dari jawaban responden melalui angket yang sudah disebar sebelumnya, angket

disusun berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti dan diperoleh dari sumber data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Rentang usia 12 tahun hingga 15 tahun masuk pada tahap perkembangan awal seseorang yang baru mengalami fase remaja, mereka mengalami masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Mereka mencari jati dirinya dan minat terhadap sesuatu lewat berbagai cara, dengan menonton tayangan televisi merupakan salah satu caranya. Pada usia remaja, biasanya seseorang sudah memiliki selera tersendiri dalam memilih sesuatu, seperti halnya dalam menonton tayangan televisi. Dengan demikian, mereka dikatakan sebagai penonton yang aktif tidak pasif.

Remaja dapat memilih program acara sesuai dengan apa yang ia butuhkan, bisa dari segi informasi, hiburan, pengetahuan atau lainnya. Remaja bukan lagi anak-anak yang masih pasif dalam menerima terpaan stimulus, mereka akan melakukan penolakan jika apa yang mereka tonton tidak sesuai dengan kebutuhan dirinya. Dengan demikian, respon remaja pada sebuah tayangan akan tampak jelas ketika ia menerima atau menolak tayangan tersebut.

Jika ada perubahan sikap atau perilaku yang nyata pada diri remaja karena tayangan yang ia tonton, maka efek media massa dalam bentuk tayangan program acara telah menerpa remaja. Perubahan sikap dan perilaku ini terjadi karena erat hubungannya dengan terpaan stimulus yang terus-menerus ditayangkan.

Penelitian ini diprioritaskan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu yang masih usia remaja.

Penelitian ini dilakukan di SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu karena setelah dilakukan pre-survei ternyata banyak siswa SMP tersebut yang menyukai dan menonton tayangan *On The Spot* di Trans7, sebagian besar episodenya mereka ikuti tanpa terlewatkan disela-sela jam belajarnya di rumah. Selain itu, program *On The Spot* di Trans7 ini juga menjadi perbincangan sehari-hari mereka di sekolah. Mereka membicarakan ulasan tayangan yang ditonton malam sebelumnya dengan kawan-kawan mereka. Hal ini menjadikan program *On The Spot* di Trans7 menjadi salah satu acara televisi yang wajib mereka tonton.

Remaja di SMP Nurul Halim Widasari yang menjadi responden dalam penelitian ini hanya dari kelas VII dan VIII saja, untuk kelas IX tidak diikutsertakan karena kelas IX sudah difokuskan untuk menghadapi Ujian Nasional (UN). Untuk kelas VII terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas VII A, VII B dan VII C, sedangkan untuk kelas VIII terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIII A dan VIII B saja. Dari 5 kelas itu, diperoleh sebanyak 161 orang yang disebut sebagai populasi, yang nantinya akan ditarik menjadi sampel untuk dijadikan sebagai responden pada penelitian ini.

Menonton program acara *On The Spot* di Trans7 selain mendapatkan informasi yang menarik dan unik juga bisa mendapatkan hiburan yang bersifat edukatif. Namun tidak jarang pula tayangan yang disajikan terkesan konyol, aneh, ganjil, dan tidak berisi pesan edukatif, seperti contohnya 7 hewan yang suka mencuri, 7 kejadian konyol saat pesta, 7 kisah cinta mati, 7 benda kutukan dan lain-lain.

Program acara *On The Spot* juga pernah mendapatkan teguran berupa sanksi administratif pada tanggal 28 Desember 2011 dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), KPI menjelaskan pada tanggal 23 November 2011 pukul 19.52 WIB *On The Spot* menayangkan pembantaian hewan Penyus Hijau untuk upacara keagamaan masyarakat Hindu di Bali.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh program acara *On The Spot* Trans7 episode 15 April hingga 17 Mei 2013 terhadap respon remaja usia 12 tahun hingga 15 tahun di SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu. Apakah ada korelasi yang kuat atau sebaliknya tidak ada korelasi yang kuat antara pengaruh program acara *On The Spot* Trans7 terhadap respon remaja di SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu dan apakah benar tayangan ini termasuk dalam fungsi pers sebagai media yang memberikan informasi, pendidikan dan hiburan kepada remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, sangat menarik untuk diketahui mengingat banyak diminatinya program acara *On The Spot* Trans7 oleh anak-anak, remaja bahkan orang dewasa. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana pengaruh program acara *On The Spot* Trans7 pada episode 15 April – 17 Mei 2013 terhadap remaja usia 12 – 15 tahun pada siswa VII dan VIII SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu?

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimana pengaruh durasi program acara *On The Spot* Trans7 selama satu jam dan enam kali tayang dalam seminggu terhadap perhatian, pemahaman dan penerimaan remaja di SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu?
- 1.3.2 Bagaimana pengaruh intensitas menonton program acara *On The Spot* Trans7 terhadap perhatian, pemahaman dan penerimaan remaja di SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu?
- 1.3.3 Bagaimana pengaruh karakteristik program acara *On The Spot* Trans7 yang mengandung unsur informatif, edukatif, unik dan menarik terhadap perhatian, pemahaman dan penerimaan remaja di SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

- 1.4.1 Untuk mengetahui pengaruh durasi program acara *On The Spot* Trans7 selama satu jam dan enam kali tayang dalam seminggu terhadap perhatian, pemahaman dan penerimaan remaja di SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu.

1.4.2 Untuk mengetahui pengaruh intensitas menonton program acara *On The Spot* Trans7 terhadap perhatian, pemahaman dan penerimaan remaja di SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu.

1.4.3 Untuk mengetahui pengaruh karakteristik program acara *On The Spot* Trans7 yang mengandung unsur informatif, edukatif, unik dan menarik terhadap perhatian, pemahaman dan penerimaan remaja di SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

1.5.1 Secara teoretis, penulis berharap penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan daya nalar mengenai berbagai gejala atau fenomena yang berhubungan dengan konsep-konsep dan teori dalam ilmu komunikasi.

1.5.2 Secara praktis, penelitian ini dapat memperluas, memperkaya referensi, menjadi bahan penelitian dan sumber bacaan.

1.6 Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka ini, peneliti memaparkan hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Peneliti mengumpulkan beberapa penelitian yang dianggap relevan sebagai bahan masukan, selain itu peneliti juga dapat mengklasifikasikan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Maka akan

dapat dilihat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga akan terlihat *orisinalitas* dari penelitian ini.

Untuk mempermudah memahaminya, peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel, berupa :

Tabel 1.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Jenis Penelitian & Tahun	Metode Penelitian	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Noviari Santoso	Skripsi 2012	Kuantitatif dengan teknik analisis Uji Validitas, Uji Relabilitas dan Uji Regresi Sederhana	Pengaruh Tayangan <i>On The Spot</i> di Ttans7 Terhadap Perilaku Remaja	Untuk melihat pengaruh tayangan <i>On The Spot</i> terhadap remaja Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang, Malang	Terdapat pengaruh tayangan <i>On The Spot</i> terhadap perilaku ramaja Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang, Malang Jawa Timur
2.	Reino Harry Sandy	Skripsi 2012	Kuantitatif dan teori <i>Uses and Gratification</i> dengan analisis data Uji Validitas, Uji Relabilitas	Pengaruh Program <i>On The Spot</i> di Trans7 Terhadap Minat Menonton Anggota Karang Taruna (Survei Pada Anggota Karang Taruna RT 06 RW 06 Komplek Taman Manggu Indah Blok F	Untuk mengetahui pengaruh program acara <i>On The Spot</i> terhadap minat menonton anggota Karang Taruna Komplek Taman Manggu Indah Blok F	Dapat diperoleh hasil dari korelasi yaitu pada nilai $r=0,744$ dari hasil koefisien korelasi tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh antara variabel independen program <i>On The Spot</i> dengan

				Kelurahan Pondok Aren (Tangerang)		variabel dependen minat menonton berada pada tingkat yang kuat.
3.	Sasmita A. Ayu	Skripsi 2012	Paradigma kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	Tanggapan Mahasiswa Universitas Hasanuddin Terhadap Tayangan <i>On The Spot</i> di Trans7	Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Hasanuddin terhadap tayangan <i>On The Spot</i> di Trans7 dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan mahasiswa terhadap tayangan <i>On The Spot</i> di Trans7	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa Universitas Hasanuddin Makasar dinilai bagus, ini didasarkan dari jumlah tanggapan yang diperoleh sebanyak 332 responden
4.	Novi Tunggal Gayatri	Skripsi 2013	Kuantitatif Studi Korelasional dengan teori Behaviorisme, S-O-R dan <i>Uses and Gratificatios</i> serta analisis data dengan Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Korelasional dan Uji Pengaruh	Pengaruh Program Acara <i>On The Spot</i> Trans7 Episode 15 April-17 Mei 2013 Terhadap Respon Remaja Usia 12-15 Tahun (Studi Korelasional pada Siswa Kelas VII dan VIII SMP Nurul Halim Widasari Indramayu)	Untuk mengetahui pengaruh durasi, intensitas dan karakteristik program acara <i>On The Spot</i> Trans7 terhadap remaja di SMP Nurul Halim Widasari Indramayu	Hasil Penelitian dapat dilihat di BAB III dari Skripsi ini

1.7 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, penulis menggunakan aliran *Behaviorisme* atau Aliran Perilaku yang berasal dari ilmu psikologi. Aliran *Behaviorisme* menjadi *Grand Theory* dalam penelitian ini, karena *Behaviorisme* merupakan ilmu atau teori yang paling mendasar tentang perilaku. *Behaviorisme* merupakan sebuah aliran dalam ilmu psikologi yang diprakarsai oleh John B. Watson pada tahun 1912. Watson berpendapat bahwa perilaku harus merupakan unsur subyek tunggal psikologi. Aliran ini lahir sebagai reaksi atas *Introspeksionisme* yang berbicara mengenai alam bawah sadar yang tidak tampak, *Behaviorisme* secara keras menolak unsur-unsur kesadaran yang tidak nyata sebagai obyek studi dari psikologi dan membatasi diri pada studi tentang perilaku nyata.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka *Behaviorisme* sangat cocok digunakan sebagai teori dasar dari penelitian ini karena berhubungan erat dengan aspek tingkah laku. Penelitian ini pula berusaha menampilkan atau meneliti mengenai respon remaja yang di dalamnya terdapat tingkah laku mengenai pengaruh program acara *On The Spot Trans7*.

Selain aliran *Behaviorisme* yang menjadi *Grand Theory* dalam penelitian ini, peneliti juga menyertakan model komunikasi S-O-R singkatan dari Stimulus-Organism-Response sebagai *Middle Range Theory* yang sesuai dengan penelitian mengenai respon remaja.

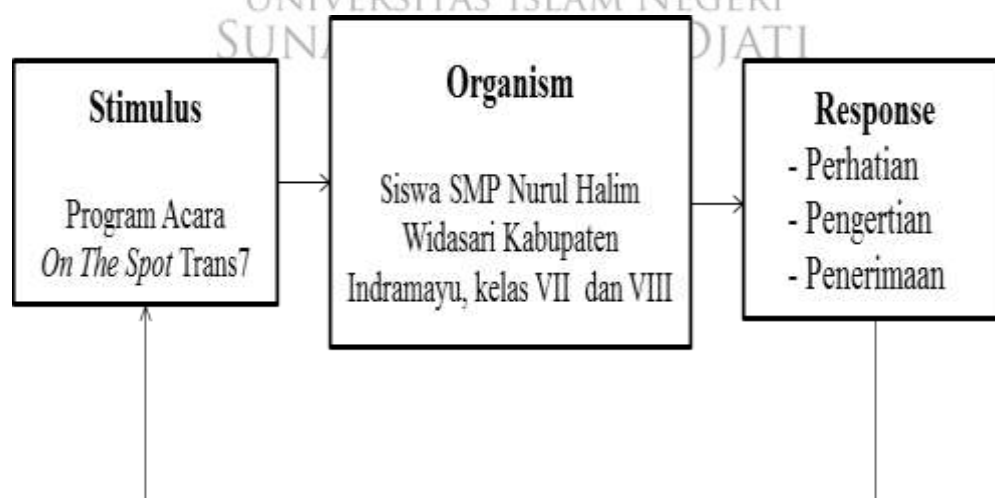
Model teori S-O-R ini dipengaruhi oleh disiplin ilmu psikologi. Karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi sama, yaitu manusia yang

jiwanya terdiri dari : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi maka teori S-O-R bisa menjadi teori dalam ilmu komunikasi juga. Teori S-O-R dapat diterjemahkan menjadi S (Stimulus-Pesan), O (Organism-Komunikan) dan R (Response-Efek).

Menurut teori stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan (Effendy, 2003 : 254). Ketika teori tersebut dikaitkan dengan penelitian ini, maka stimulus adalah pesan atau informasi yang terdapat pada program acara *On The Spot* di Trans7 yang ditunjukkan pada *audience* termasuk siswa SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu, adapun responnya dalam penelitian ini ditunjukkan oleh siswa SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu kelas VII dan VIII. Uraian di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

Skema 1.1

Kerangka Berpikir Teori S-O-R



(Diadaptasi dari Effendy, 2003 : 255)

Secara teoretis tayangan *On The Spot* adalah stimulus, sedangkan tanggapan siswa adalah respon. Dengan membuat kode S untuk stimulus, O untuk organism dan R untuk respon. Dapat dikatakan suatu stimulus mempunyai ikatan dengan R, yaitu stimulus akan melahirkan respon.

Sedangkan untuk *application theory* peneliti menggunakan Teori *Uses and Gratifications* (Penggunaan dan Kepuasan) pada penelitian ini. Teori *Uses and Gratifications* pertama kali dijelaskan oleh Elihu Katz (1959) dalam sebuah artikel sebagai rekasinya terhadap pernyataan Bernard Berelson (1959), bahwa penelitian komunikasi tampaknya akan mati (Effendy, 2003 : 289). Katz mengemukakan bahwa bidang penelitian komunikasi massa dapat dipertahankan dengan kembali kepada pertanyaan “Apa yang dilakukan khalayak terhadap media?” (Suprpto, 2009 : 44).

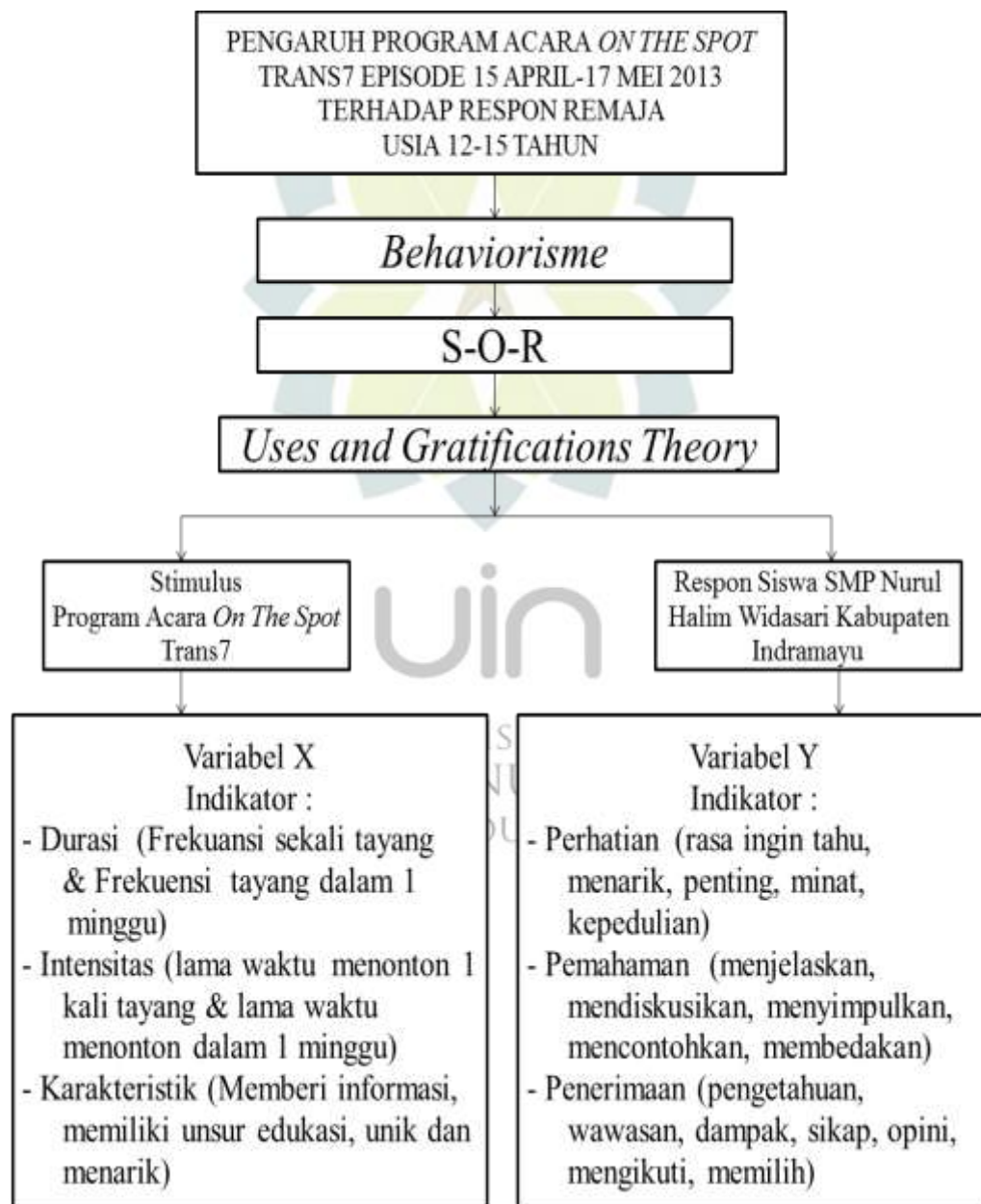
Model Teori *Uses and Gratifications* ini menentukan fungsi komunikasi massa dalam melayani khalayak. Teori ini mengasumsikan bahwa orang mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan yang dapat dipenuhi dengan menggunakan media massa, seperti membaca koran, mendengarkan radio, menonton televisi atau mengakses portal berita di internet. Sedangkan Goodhart 1975 (Suprpto, 2009 : 48-49) menilai bahwa model ini menganggap *audience* cukup aktif. Aktivasnya berdasarkan pemilihan yang selektif dan bebas terhadap isi-isi media.

Dengan menggunakan teori *Uses and Gratifications* ini, peneliti akan mengetahui alasan-alasan remaja di SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu memilih program acara *On The Spot* di Trans7.

Untuk lebih mempermudah memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti membuat sebuah skema alur kerangka pemikiran, yang tergambar di bawah ini :

Skema 1.2

Alur Kerangka Pemikiran



1.8 Operasional Variabel

Operasionalisasi konsep adalah tahap mengubah konsep agar menjadi variabel yang dapat diukur (Kriyantono, 2006 : 81). Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011 : 38).

Pada tahap operasionalisasi konsep ini, peneliti menentukan apa saja indikator-indikatornya dan bagaimana cara mengukur atau skala pengukuran yang sesuai dengan penelitian ini. Operasionalisasi konsep merupakan landasan membuat angket, artinya angket harus selaras dengan apa yang telah dirinci pada operasionalisasi konsep (Kriyantono, 2006:82).

Pada penelitian ini terdapat variabel independen (X) yang dinyatakan sebagai variabel bebas atau variabel sebab, dimana variabel ini bersifat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen (Y) sebagai variabel terikat, yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah program acara *On The Spot* Trans7, sedangkan variabel terikat yaitu respon remaja di SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu yang meliputi perhatian, pemahaman, dan penerimaan. Adapun operasionalisasi variabel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
1. Variabel (X) Program acara <i>On The Spot Trans7</i>	1. Durasi	<ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi tayang selama satu jam - Frekuensi tayang 6 kali dalam seminggu (Senin-Sabtu)
	2. Intensitas	<ul style="list-style-type: none"> - Lama waktu mengonsumsi tayangan dalam satu kali tayang - Lama waktu menonton tayangan dalam satu minggu
	3. Karakteristik	<ul style="list-style-type: none"> - Kategori tayangan yang memberi informasi - Memiliki unsur edukasi - Unik dan menarik
2. Variabel (Y) Respon remaja di SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu	1. Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan - Penting - Keinginan - Menyaksikan - Rasa ingin tahu - Minat - Menarik - Berpengaruh - Kepedulian
	2. Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan - Mendiskusikan - Menyimpulkan - Mencontohkan - Membedakan
	3. Penerimaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah wawasan - Menambah pengetahuan - Berdampak - Perubahan sikap - Perubahan opini - Mengikuti - Memilih

1.9 Langkah-Langkah Penelitian

1.9.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis studi korelasional serta menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan, mengumpulkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan dan menjelaskan bagaimana data dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang penting, setelah sebelumnya data tersebut berbentuk statistik (angka-angka).

Sedangkan studi korelasional digunakan untuk menghubungkan dua variabel yang ada dalam penelitian ini, yakni variabel X tentang pengaruh program acara *On The Spot* Trans7 dan variabel Y yakni respon remajausia 12-15 tahun. Sehingga peneliti dapat melihat dan mengkaji derajat hubungan-hubungan antara pengaruh program acara *On The Spot* Trans7 terhadap respon remaja usia 12-15 tahun.

Metode korelasional merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut, sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel & Wallen, 2008 : 328).

Adanya hubungan dan tingkat pada variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan variabel-variabel yang ada, maka peneliti dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

1.9.2 Sumber dan Jenis Data

1.9.2.1 Sumber Data

Secara garis besar, sumber data dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1.9.2.1.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data objektif lokasi penelitian yang diperoleh dari pengisian angket secara tertulis yang disebarakan kepada remaja di SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu kelas VII A, VII B, VII C, VIII A dan VIII B mengenai pengaruh program acara *On The Spot* Trans7 episode 15 April – 17 Mei 2013 terhadap respon remaja usia 12-15 tahun.

1.9.2.1.2 Sumber Data Skunder

Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, artikel ataupun sumber dari internet yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini.

1.9.2.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menurut sifatnya berbentuk homogen, karena responden berada pada satu lingkungan yang sama yakni di SMP Nurul Halim Widasari. Jenis data dalam penelitian ini yaitu mengacu kepada rumusan masalah yang telah diidentifikasi secara rinci, yakni meliputi data-data yang mengenai :

- 1.9.2.2.1 Data tentang pengaruh durasi program acara *On The Spot* Trans7 selama satu jam dan enam kali tayang dalam seminggu terhadap perhatian, pemahaman dan penerimaan remaja di SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu?
- 1.9.2.2.2 Data tentang pengaruh intensitas menonton program acara *On The Spot* Trans7 terhadap perhatian, pemahaman dan penerimaan remaja di SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu?
- 1.9.2.2.3 Data tentang pengaruh karakteristik program acara *On The Spot* Trans7 yang mengandung unsur informatif, edukatif, unik dan menarik terhadap perhatian, pemahaman dan penerimaan remaja di SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu?

1.9.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011 : 80).

Populasi pada penelitian ini berbentuk heterogen sehingga peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah suatu cara menarik sampel dari populasi dengan member peluang atau kemungkinan yang sama terhadap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel (Hamidi, 2010 : 133).

Prinsip dasar *probability sampling* adalah suatu sampel merupakan wakil dari seluruh populasi jika anggota sampel yang dipilih dari populasi mempunyai

kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*.

Pada penelitian ini populasinya adalah siswa SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu dari kelas VII A, VII B, VII C, VIII A dan VIII B. Berikut tabel populasi siswa tersebut :

Tabel 1.3

Daftar Jumlah Siswa SMP Nurul Halim Widasari Kab. Indramayu

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	35
VII B	32
VII C	33
VIII A	31
VIII B	30
Populasi	161

Penelitian akan meneliti sebagian dari populasi, bila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) agar hasil yang dicapai sesuai harapan. Prosedur dari penelitian untuk memperoleh hasil yang representatif yaitu :

1.9.3.1 Identifikasi populasi target

1.9.3.2 Memilih kerangka pemilihan sampel

1.9.3.3 Menentukan metode pemilihan sampel

1.9.3.4 Menentukan unit sampel (Ruslan, 2003:144-145)

Penetapan ukuran sampel ditentukan formulanya menurut Taro Yamane (Rakhmat, 2001 : 82) yakni sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana n = Besarnya ukuran sampel

N = Besarnya Populasi

d = Presisi yang digunakan (15%)

1 = Angka konstan

Berdasarkan prosedur menentukan sampel di atas, maka jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 161 siswa, adapun jumlah sampel yang diambil yaitu dengan menggunakan presisi $\pm 15\%$ dengan tingkat kepercayaan 95% (Z-2) dengan rumus tersebut, maka diketahui ukuran sampel siswa SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu kelas VII A, VII B, VII C, VIII A dan VIII B sebanyak :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{Nd^2 + 1} \\ &= \frac{161}{161 \cdot 0,025 + 1} \\ &= \frac{161}{5,025} \\ &= 32,04 \\ &= 32 \end{aligned}$$

Pada penelitian ini dengan ukuran populasi 161 orang dan persisi $\pm 15\%$ maka ukuran sampelnya sebanyak 32 orang. Dari jumlah 32 responden tersebut angket ditebar ke lima kelas dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Dengan N_i = Besar populasi kelas ke-i

N = Besar populasi keseluruhan

n_i = Besar sampel kelas ke-I

n = Besar sampel keseluruhan

Dengan penggunaan rumus tersebut, sehingga didapat besar sampel perkelas sebagai berikut :

Tabel 1.4
Pembulatan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Besar Sampel	Pembulatan
VII A	35	6,9	7
VII B	32	6,3	6
VII C	33	6,5	7
VIII A	31	6,1	6
VIII B	30	6,1	6
JUMLAH	161		32

1.9.4 Teknik Pengumpulan Data

Setelah sumber data dan jenis data ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa cara, yaitu :

1.9.4.1 Observasi

Observasi adalah metode menganalisis data, mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Melalui peninjauan dan

pengamatan dengan langsung turun ke lapangan ini, responden tidak mungkin memanipulasi jawaban serta tindakannya selama dalam penelitian.

Observasi dianggap cukup penting untuk mengumpulkan fakta melalui pengamatan langsung pada remaja, sehingga diperoleh deskripsi pernyataan dari kenyataan yang sesuai dengan permasalahan. Tujuan dari observasi ini adalah memperoleh data tentang respon siswa SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu terhadap program acara *On The Spot* di Trans7.

1.9.4.2 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2007 : 142). Dengan menggunakan angket maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan efisien apabila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden, maka akan tercipta suatu kondisi yang cukup baik. Sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data objektif dan cepat. Pertanyaan dalam angket terdiri dari 3 aspek yaitu mengenai perhatian, pemahaman dan penerimaan siswa SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu terhadap program acara *On The Spot* di Trans7.

1.9.5 Pengolahan dan Analisis Data

Mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini merupakan langkah paling penting yang harus dilakukan agar diperoleh suatu kesimpulan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah dan menganalisis data penelitian sebagai berikut :

1.9.5.1 Seleksi Data

Seleksi data dilakukan setelah seluruh angket terkumpul dengan kriteria setiap angket sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan, dan harus dipastikan setiap angket tidak ada yang hilang atau rusak. Berdasarkan kriteria tersebut, maka seluruh angket dapat diolah sebanyak yang telah ditetapkan sebelumnya.

1.9.5.2 Membuat Tabulasi Data

Maksud pembuatan tabulasi data pada penelitian ini agar frekuensi setiap jawaban pada setiap sebaran item pertanyaan dapat diketahui, kemudian diartikan dalam bentuk presentase sehingga dapat diketahui kecenderungan setiap jawaban. Bentuk tabulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5

Bentuk Tabulasi Data Penelitian

No.	Item Jawaban	f	%
Jumlah			

1.9.5.3 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan item-item berskala, berupa skala sikap dan dalam pengumpulan datanya menggunakan *Skala Likert*.

Dengan *Skala Likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijabarkan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2009 : 93).

Skala Likert meminta kepada responden sebagai individu untuk menjawab suatu pernyataan atau pertanyaan dengan jawaban : sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Masing-masing jawaban dikaitkan dengan angka, nilai atau skor, jika pernyataan atau pertanyaan mendukung sikap positif maka diberi nilai SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2 dan STS = 1. Sebaliknya, jika pernyataan dan pertanyaan mendukung sikap negatif maka dibalik SS = 1, S = 2, N = 3, TS = 4 dan STS = 5.

Setiap item pertanyaan yang telah peneliti susun pada angket akan dikumpulkan dalam sebuah tabel data nilai skor. Untuk mempermudah memahaminya penulis sajikan dalam bentuk tabel, yaitu :

Tabel 1.6

Data Nilai Skor

Item	SS	S	N	TS	STS	Σ
P1						32
P2						32
P3						32
P4						32
Σ						

Setelah diketahui nilai skornya, maka langkah selanjutnya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Indeks Minimum} = (\text{skor minimum}) \times (\text{jumlah pertanyaan}) \times (\text{jumlah responden})$$

$$\text{Nilai Indeks Maksimum} = (\text{skor maksimum}) \times (\text{jumlah pertanyaan}) \times (\text{jumlah responden})$$

$$\text{Interval} = (\text{nilai indeks maksimum}) - (\text{nilai indeks minimum})$$

$$\text{Jarak Interval} = \text{Interval} : \text{Jenjang}$$

(Arikunto, 2005 : 353-356)

Setelah diketahui nilai skor dan jumlah total nilai, maka peneliti memasukkannya ke dalam garis Skala Likert, seperti berikut ini :

Skema 1.3

Bentuk Skala Likert



(Sugiyono, 2009 : 95)

1.9.5.5 Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data, analisis data adalah langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam dan memilah data untuk tujuan menarik kesimpulan (Hamidi, 2010 : 6).

Ketika seluruh data yang berhubungan dengan penelitian telah terkumpul, maka peneliti akan menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Pada dasarnya metode analisis ini bersifat interpretasi berdasarkan data-data yang ditabulasikan sesuai dengan jawaban yang diberikan responden sebagai bahan untuk menyusun laporan penelitian. Data utama yaitu angket yang sebelumnya telah diolah menggunakan Skala Likert kemudian diterjemahkan kembali dengan menggunakan bilangan presentase untuk melihat kategori penilaiannya. Kategori penilaian dalam bentuk presentase dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.7
Kategori Penilaian

No.	Presentase Kategori	Kategori
1.	>80%	Sangat Setuju
2.	61-80%	Setuju
3.	41-60%	Netral
4.	21-40%	Tidak Setuju
5.	\leq 20%	Sangat Tidak Setuju

(Sugiyono, 1996 : 168)

1.9.5.6 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan menyajikan secara sangat teletit tentang karakteristik yang sangat luas dari suatu populasi (Hamidi, 2010 : 12).

Metode analisis deskriptif yang berupa presentase disesuaikan dengan permasalahannya, salah satunya adalah berdasarkan rata-rata ukur setiap presentase jawaban (Arikunto, 2002 : 313). Dalam penelitian ini, kesimpulan akan diketahui berdasarkan rata-rata presentase masing-masing jawaban dari setiap indikator untuk kemudian diambil presentase tertinggi atau yang paling banyak muncul lalu dideskripsikan sesuai dengan permasalahan.

1.9.6 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu – Jawa Barat, dengan alamat Jl. Raya Ujung Jaya No. 212 Kode Pos 45271. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu sebagian besar siswanya menggandrungi program acara *On The Spot* di Trans7. Dengan demikian, lokasi ini cukup tersedia berbagai data atau sumber data yang dibutuhkan untuk kepentingan peneliti.

1.9.7 Jadwal Penelitian

Untuk mempermudah melihat waktu dan proses penelitian, maka peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel jadwal penelitian. Tabel jadwal penelitian dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 1.8

Jadwal Penelitian

	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
SUPS						
Revisi						
Bimbingan						
Observasi						
Angket						
Komprehensif						
Tahfiz						
Munaqosah						

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG